

**PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP PENURUNAN
INTENSITAS NYERI PADA PASIEN PASCA OPERASI *SECTIO*
CAESAREA DI RS PKU MUHAMMADIYAH GAMPING
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
MAMAN ARISTHA
1811604044**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP PENURUNAN
INTENSITAS NYERI PADA PASIEN PASCA OPERASI *SECTIO*
CAESAREA DI RS PKU MUHAMMADIYAH GAMPING
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan
Kesehatan Pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi
Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :
MAMAN ARISTHA
1811604044

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP PENURUNAN
INTENSITAS NYERI PADA PASIEN PASCA OPERASI
SECTIO CAESAREA DI RS PKU MUHAMMADIYAH
GAMPING YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
MAMAN ARISTHA
1811604044

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada tanggal:
31 Agustus 2022



Pembimbing :

Raden Sugeng Riyadi, SST., M.Psi

**PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS
NYERI PADA PASIEN PASCA OPERASI *SECTIO CAESAREA*
DI RS PKU MUHAMMADIYAH GAMPING YOGYAKARTA¹**

Maman Aristha², Raden Sugeng Riyadi³

ABSTRAK

Latar belakang: *Sectio caesarea* merupakan suatu pembedahan yang bertujuan untuk melahirkan janin lewat insisi pada dinding abdomen dalam keadaan utuh. Setelah dilakukan tindakan operasi pasien akan mulai sadar dan merasakan nyeri pada area tubuh yang terluka akibat pembedahan di area perut pada pasien post *sectio caesarea*. Nyeri merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan dan pengalaman sensorik yang multidimensional akibat rusaknya jaringan secara actual maupun potensial. Terapi musik bisa dijadikan sebagai teknik pengobatan tunggal pada nyeri berat-sedang dan sekaligus sebagai alternatif pendamping pengobatan analgetik non opioid pada nyeri berat tergantung pada kondisi pasien.

Tujuan : tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh terapi musik terhadap penurunan intensitas nyeri pasca operasi *Sectio caesarea*.

Metode penelitian : penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Pre Eksperimental Design* dengan *one group pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik *Purposive sampling* yang berjumlah 16 responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji wiloxcon.

Hasil: Sebelum dilakukan terapi musik klasik rata rata tingkat nyeri yaitu nyeri Sedang dengan jumlah 10 responden (62.5%), dan sesudah pemberian terapi musik, yaitu nyeri Ringan dengan jumlah 10 responden (62.5%). Hasil uji wiloxcon untuk mengetahui Pengaruh terapi musik terhadap penurunan intensitas nyeri pasca operasi *Sectio caesarea* diperoleh hasil dengan *significancy p value* 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,001 < 0,05$), artinya terdapat Pengaruh yang signifikan antara variable independen dengan variable dependen.

Kesimpulan: H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada pengaruh terapi musik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi *Sectio caesarea* di RS PKU muhammadiyah Gamping yogyakarta.

Saran : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, referensi, dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan terapi musik dalam menurunkan intensitas nyeri.

Kata kunci: *Sectio caesarea*, Nyeri, Terapi musik

Daftar pustaka: 32 jurnal, 3 buku

¹Judul skripsi

²Mahasiswa program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECT OF MUSIC THERAPY ON PAIN INTENSITY REDUCTION
IN PATIENTS AFTER SECTIO CAESAREA SURGERY AT PKU
MUHAMMADIYAH GAMPING HOSPITAL, YOGYAKARTA¹**

Maman Aristha², Raden Sugeng Riyadi³

ABSTRACT

Background: *Sectio caesarea* is a surgical procedure that aims to deliver a fetus through an intact incision in the abdominal wall. In post-section patients, the patient will begin to realize and feel pain in the injured body area as a result of surgery in the abdominal area. Pain is a distressing, multidimensional sensory experience caused by actual or potential tissue damage. Music therapy can be used as a single treatment technique for moderate-severe pain and as an alternative therapy to accompany non-opioid analgesic treatment in severe pain depending on the patient's condition.

Objective: The purpose of this study to to determine the effect of music therapy on pain intensity reduction after *Sectio caesarea*.

Method: This research was a quantitative study with the *Pre-Experimental* Design method with *one group pretest-posttest design*. The sampling technique used was *purposive sampling*, with 16 respondents selected based on inclusion and exclusion criteria. Data analysis was performed using the Wilcoxon test.

Result: Before classical music therapy, the average level of pain was moderate with a total of 10 respondents (62.5%), and after music therapy, the average level of pain was mild with a total of 10 respondents (62.5%). The Wilcoxon test results for determining the effect of music therapy on pain intensity after sectio caesarean section were obtained with a *significance* p value of 0.001 less than 0.05 ($p = 0,001 < 0,05$), indicating that there was a significant effect between the independent variable and the dependent variable.

Result: H_a is accepted, which means that music therapy has an effect on pain intensity in patients after Sectio caesarea surgery at PKU Muhammadiyah Hospital Gamping in Yogyakarta.

Suggestion: This research is expected to be a source of information, reference, and comparison for further research in conducting research related to music therapy in reducing pain intensity.

Keywords : *Sectio Caesarea*, Pain, Music Therapy

References : 32 Journals, 3 Books

¹Title

²Student of Diploma IV Anesthesiology Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan hasil konsepsi yang dikeluarkan dari rahim melalui jalan lahirnya, ketika rahim mengalami kontraksi sehingga menyebabkan penipisan serviks, dilatasi dan iskemia rahim mengakibatkan nyeri (Solehati *et al.*, 2018). Proses persalinan dapat terjadi melalui dua cara yaitu secara normal dan melalui operasi *sectio caesarea* (Aprina & Puri, 2016). *Sectio caesarea* merupakan pilihan kedua ketika persalinan secara normal tidak bisa dilakukan, meski 90% persalinan dikatakan normal ada sebagian diantaranya mengalami masalah sehingga memerlukan bantuan untuk memprioritaskan keselamatan ibu dan bayi. *Sectio caesarea* disebut juga persalinan semacam penyedotan atau penarikan janin untuk mempercepat tindakan mengeluarkan bayi dengan melakukan insisi abdomen atau pembedahan di area perut sang ibu. (Aprina & Puri, 2016).

Menurut WHO (World Health Organisation) di negara berkembang standar rata-rata kelahiran dengan *sectio caesarea* yaitu sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Jumlah persalinan dirumah sakit pemerintah rata-rata 11% sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30% (Pujiati *et al.*, 2019). Provinsi yang melakukan persalinan dengan *sectio caesarea* tertinggi yaitu DKI Jakarta (27,2%), Kepulauan Riau (24,7%), dan Sumatera Barat (23,1%) (Metasari & Sianipar, 2018).

Seorang ibu melakukan persalinan *sectio caesarea* karena adanya indikasi medis dan non medis. Indikasi ini sebagai syarat-syarat dalam menentukan perlu tidaknya tindakan operasi yang harus di penuhi. Indikasi medis terdiri dari dua faktor yang menyebabkan persalinan dengan *sectio caesarea* yaitu faktor janin dan faktor ibu (Mardhiah, 2020). Faktor janin sebagai indikasi dari *sectio caesarea* dikarenakan

ketidak seimbangan ukuran kepala bayi, anak besar, letak muka dan letak dahi, bayi kembar, kelainan letak bayi (susang, lintang). Faktor ibu sebagai indikasi dari *sectio caesarea* dikarenakan kehamilan pada ibu berusia lanjut, kondisi darurat dimana bayi belum lahir lebih dari 24 jam setelah ketuban pecah, kontraksi terlalu lemah, plasenta keluar dini dan sebagainya (Aprina & Puri, 2016). Indikasi non medis *sectio caesarea* yaitu pasien yang beralasan meminta persalinan dengan jalan operasi tanpa mengetahui tindakan medis yang tepat. Alasan memilih persalinan *sectio caesarea* yaitu menghindari kerusakan kelamin, menghindari bahaya pada janin, menghindari ketidakpastian dalam proses persalinan, takut akan nyeri persalinan, dan rasa tidak nyaman.

Tindakan operasi dapat menyebabkan perubahan kontinuitas jaringan tubuh sehingga dibutuhkan anestesi untuk menghilangkan nyeri pada saat pasien dibedah. Setelah dilakukan

tindakan operasi pasien akan mulai sadar dan merasakan nyeri pada area tubuh yang terluka akibat pembedahan di area perut pada pasien post *sectio caesarea* (Nuhan *et al.*, 2018). Nyeri yang tidak ditangani dengan baik selama dan setelah prosedur pembedahan dapat menyebabkan gangguan fisiologis dan psikologis pada wanita yang menjalani *sectio caesarea*. Gangguan tersebut antara lain gangguan pemulihan, nyeri persisten, nyeri kronik, dan meningkatkan biaya perawatan (Ahmad & Hardiyanti, 2021).

Penatalaksanaan nyeri *sectio caesarea* dibagi menjadi dua yaitu secara farmakologi dan non-farmakologi. Secara farmakologis, penanganan nyeri pada pasien *sectio caesarea* dilakukan dengan pemberian obat-obatan anti nyeri (analgesik). Selain farmakologi ada juga teknik non-farmakologi meliputi: meditasi, latihan autogenic, latihan relaksasi progresif, *guided imagery*, nafas ritmik, operant conditioning, biofeedback, membangun

hubungan terapeutik, sentuhan terapeutik, stimulus kutaneus, distraksi relaksasi, terapi musik, *acupressure*, aromatherapy (Udkhiyah & Jamaludin, 2020).

Terapi musik adalah salah satu pendekatan non farmakologi dalam bentuk terapi dibidang kesehatan yang menggunakan musik untuk mengatasi masalah kesehatan dalam berbagai aspek fisik, psikologis, kognitif, dan kebutuhan individu yang mengalami cacat fisik dalam bersosialisasi (Pujiyanto & Zainuddin, 2019). Efek yang ditimbulkan oleh terapi musik yaitu memberikan efek relaksasi pada tubuh, mempengaruhi aliran darah, menstabilkan denyut jantung, serta menimbulkan rasa tenang (Rahayu & Kurniawati, 2020). Musik selain dapat menurunkan nyeri dan membuat relaksasi, dapat juga meningkatkan pelepasan endorphen sehingga mengurangi kebutuhan obat analgesik (Pujiyanto & Zainuddin, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan agustus tahun 2021 dengan melakukan wawancara dan survey dengan perawat yang bertugas di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta didapatkan pasien sebanyak 150 dari bulan januari hingga juni, pasien mengalami nyeri pasca *sectio caesarea* perbulannya sebanyak 20 pasien berdasarkan data dari rekam medis. Tindakan medis untuk menurunkan skala nyeri dengan terapi musik di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta belum pernah dilakukan.

Berdasarkan permasalahan di atas, Nyeri yang tidak ditangani dengan baik selama dan setelah prosedur pembedahan dapat menyebabkan gangguan fisiologis dan psikologis pada wanita yang menjalani *sectio caesarea*. Gangguan tersebut antara lain gangguan pemulihan, nyeri persisten, nyeri kronik, dan meningkatkan biaya perawatan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh terapi musik

terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi *Sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, “Adakah pengaruh pemberian terapi musik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi *Sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta”.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian terapi musik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi *Sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui tingkat nyeri sebelum dilakukan terapi musik pada pasien post operasi *Sectio caesarea* di RS

PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta

b. Mengetahui tingkat nyeri sesudah diberikan terapi musik pada pasien post operasi *sectio caesarea*.di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Eksperimental Design* dengan *one group pretest-posttest design*. Metode penelitian eksperiment digunakan untuk mencari pengaruh terapi music terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi *section caesarea*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah terapi musik klasik, sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah skala nyeri post *sectio caesarea* yang diukur menggunakan Numerical Rating Scale (NRS).



Populasi dan sampel penelitian ini yaitu seluruh pasien post *sectio caesarea* di ruangan perawatan dari bulan januari – maret berjumlah 150 orang, di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. Sedangkan jumlah sampel yang diambil 16 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu peneliti sebagai instrumen penelitian menentukan kriteria responden yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang akan diteliti.

Pada penelitian alat dan metode pengumpulan data dengan menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) yang digunakan sebagai alat pengukur intensitas nyeri atau tingkat nyeri, selain dengan alat ukur *Numeric Rating Scale* (NRS), pemberian terapi music dilakukan pada hari ke dua setelah operasi, terapi jenis musik diberikan selama 15-30 menit dengan alat mp3, headshet, *Numeric Rating Scale* (NRS), dengan musik klasik.

Uji normalitas penelitian ini dapat dilihat dengan uji *kolmogrov-Smirnov*, dimana jika $\text{sig} > 0,05$ maka distribusi normal, jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Pada penelitian ini menggunakan perhitungan sampel pada program komputer SPSS yaitu uji non parametrik dengan uji wilcoxon yaitu untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel:

- 1) Probabilitas (p-value) $< \alpha$ (0,05) artinya bermakna atau signifikan, yaitu ada hubungan yang bermakna antara variabel independent dengan variabel dependent atau hipotesis (H_0) ditolak.
- 2) Probabilitas (p-value) $> \alpha$ (0,05) artinya tidak bermakna atau signifikan, yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independent dengan variabel dependent atau hipotesis (H_0) diterima.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi umum tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di bangsal firdaus Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping beralamat di Jalan Wates KM.5,5, Bodeh, Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. RS PKU Muhammadiyah Gamping merupakan pengembangan dari RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta unit I. RS PKU Muhammadiyah Gamping mulai dibuka pada tanggal 15 Februari 2009, kemudian pada tanggal 16 Juni 2010 mendapat ijin operasional sementara. Pada bulan April 2021 RS PKU Muhammadiyah Gamping kini telah resmi sebagai rumah sakit tipe B.

RS PKU Muhammadiyah Gamping memiliki pelayanan bedah tulang, bedah

saraf, bedah umum, urologi, penyakit dalam, spesialis jantung, paru, obsgyn, spesialis anak, mata, THT, IGD, Instalasi Bedah Sentral (IBS), ICU/CCU dan pelayanan rawat inap yang terdiri dari 6 bangsal yaitu Na'im, bangsal Firdaus, bangsal Zaitun, bangsal Wardah, bangsal Al-kautsar dan bangsal Ar-royan. Bangsal Firdaus adalah bangsal khusus pasien kebidanan, pelayanan ibu post partum, anak-anak dan bayi. Bangsal ini memiliki 9 ruang yaitu dua ruang VIP, dua ruang kelas 1, satu ruang kelas 2 dan empat ruang kelas 3. Bangsal ini memiliki jumlah tenaga medis sebanyak 8 bidan dan perawat sebanyak 10 perawat serta memiliki 4 dokter spesialis obgyn.

2. Analisa Univariat

a. Usia responden

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik

responden berdasarkan usia responden yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

| Usia | Frekuensi | Persentase % |
|----------|-----------|--------------|
| 24 tahun | 1 | 6.3 |
| 25 tahun | 4 | 25.0 |
| 26 tahun | 2 | 12.5 |
| 28 tahun | 1 | 6.3 |
| 29 tahun | 1 | 6.3 |
| 30 tahun | 1 | 6.3 |
| 32 tahun | 1 | 6.3 |
| 34 tahun | 1 | 6.3 |
| 36 tahun | 1 | 6.3 |
| 39 tahun | 1 | 6.3 |
| 41 tahun | 2 | 12.5 |
| Total | 16 | 100.0 |

Berdasarkan Tabel 4.1 jumlah

responden terbanyak berdasarkan usia yaitu usia 25 tahun dengan jumlah 4 responden (25.0%).

b. Pendidikan responden

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan

jenis kelamin responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi pendidikan responden

| Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
|------------|-----------|------------|
| SMA | 6 | 37.5 |
| D3 | 3 | 18.8 |
| S1 | 7 | 43.8 |
| Total | 16 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 4.2 diatas

menunjukkan bahwa dari 16 responden dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak berdasarkan pendidikan, yaitu pendidikan S1 dengan jumlah 7 responden (43.8%) dan paling sedikit pada pendidikan D3 yaitu sebanyak 3 responden (18.8%).

3. Analisa Bivariat

Hasil dalam penelitian ini terkait dengan data khusus responden berupa tingkat nyeri sebelum diberikan terapi musik dan tingkat nyeri sesudah diberikan terapi musik pada pasien post

operasi sectio caesarea di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- a. Perubahan Tingkat Nyeri Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Musik di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta

Tabel 4. 3 Hasil penelitian berdasarkan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi musik di RS PKU muhammadiyah gamping yogyakarta

| Tingkat Nyeri | Sebelum | | |
|---------------|---------|-------------|-------|
| | F | Skala nyeri | % |
| Ringan | 2 | 1-3 | 12.5 |
| Sedang | 10 | 4-6 | 62.5 |
| Berat | 4 | 7-10 | 25.0 |
| Total | 16 | | 100.0 |

| Tingkat Nyeri | Sesudah | | |
|---------------|---------|-------------|-------|
| | F | Skala nyeri | % |
| Ringan | 10 | 1-3 | 62.5 |
| Sedang | 5 | 4-6 | 31.3 |
| Berat | 1 | 7-10 | 6.3 |
| Total | 16 | | 100.0 |

Berdasarkan Tabel 4.3 jumlah responden terbanyak berdasarkan nilai tingkat nyeri post operasi

sebelum pemberian terapi musik, yaitu nyeri Sedang (Skala 4-6) dengan jumlah 10 responden (62.5%), dan sesudah pemberian terapi musik, yaitu nyeri Ringan (Skala 1-3) berubah dari jumlah 2 menjadi 10 responden (62.5%), nyeri sedang berubah dari jumlah 10 menjadi 5 responden .nyeri berat berubah dari jumlah 4 menjadi 1 responden.

- b. Pengaruh Tingkat Nyeri pada pasien post operasi Sectio Caesarea

Tabel 4. 4 Nilai pengaruh tingkat nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea sebelum dan sesudah pemberian terapi musik

| Variabel | Tingkat nyeri Post operasi | | | | | | P-Value |
|---------------------------------|----------------------------|------|--------------|------|-------------|------|---------|
| | Nyeri ringan | | Nyeri sedang | | Nyeri berat | | |
| | F | % | F | % | F | % | % |
| Sebelum Pemberian terapi musik. | 2 | 12.5 | 10 | 62.5 | 4 | 25.0 | 0,001 |

| Variabel | Tingkat nyeri Post operasi | | | | | | P-Value |
|---------------------------------|----------------------------|------|--------------|------|-------------|-----|---------|
| | Nyeri ringan | | Nyeri sedang | | Nyeri berat | | |
| | F | % | F | % | F | % | % |
| Setelah Pemberian terapi musik. | 10 | 62.5 | 5 | 31.3 | 1 | 6.3 | 4.4 |

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat intensitas nyeri responden sebelum diberikan terapi Musik Klassic. dimana jumlah responden terbanyak berdasarkan nilai tingkat intensitas nyeri sebelum diberikan terapi musik klassic yaitu nyeri sedang dengan 10 responden (62.5%) sedangkan jumlah

responden terbanyak berdasarkan tingkat intensitas nyeri setelah diberikan terapi musik klassic yaitu nyeri ringan dengan jumlah 10 responden (62.5%).

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil uji *Wilcoxon signed rank test* didapatkan *p value* sebesar 0.001. Nilai *p value* penelitian ini menunjukkan nilai *p value* < α (0,05) yang berarti kesimpulan penelitian ini ada pengaruh terapi musik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi sectio caesarea di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

Pembahasan

Pada penelitian ini sebagian besar responden yang melahirkan diusia 25 tahun dengan jumlah 4 responden (25.0%). Usia termuda pada pasien post sectio caesarea adalah 24 tahun dan yang tertua berusia 41 tahun. Penyebab persalinan dengan bedah caesar ini bisa karena masalah di pihak ibu

maupun bayi. Penyebabnya antara lain bayi sungsang, sebagian kasus mulut tertutup plasenta, bayi kembar, kehamilan pada usia lanjut, riwayat sectio caesarea sebelumnya, dan sebagainya (Mulyawati et al., 2011). Respon nyeri seseorang dipengaruhi oleh salah satunya usia dan pengalaman masa lalu. Kehamilan dan persalinan pada usia diatas 35 tahun memiliki tingkat nyeri yang semakin besar bila dibanding dengan usia kurang dari 35 tahun sehingga tingkat nyeri yang dirasakan juga akan berbeda. Individu akan mempersepsikan nyeri dengan cara yang berbeda-beda, berhubungan dengan bagaimana pengalaman seseorang terhadap nyeri dan cara mengatasinya (Pujiati et al., 2019). Berdasarkan tabel 4.2 frekuensi pendidikan diatas menunjukkan bahwa dari 16 responden dapat diketahui tingkat pendidikan responden dengan frekuensi yang terbanyak yaitu S1 dengan jumlah 7 responden (43.8%), SMA dengan jumlah 6 responden(37.5%), dan

paling sedikit pada pendidikan D3 yaitu sebanyak 3 responden (18.8%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan pada skala nyeri yang dirasakan ibu post sectio caesarea di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa intensitas nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea sebelum dilakukan pemberian terapi musik klasik diperoleh nyeri sedang (Skala 4-6) dengan jumlah 10 responden (62.5%), dan intensitas nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea setelah pemberian terapi musik klasik selama 5-10 menit diperoleh nyeri ringan (Skala 1-3). Dari 16 responden didapatkan data pada pasien yang mengalami nyeri berat berjumlah 4 responden (Skala 7-9), setelah pemberian terapi musik klasik intensitas nyeri berubah menjadi nyeri sedang dengan jumlah 3 responden dan 1 responden masih mengalami nyeri berat dengan skala 7 dari 9. Nyeri yang dialami responden diakibatkan adanya luka

pembedahan di area perut dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan trauma pada jaringan yang dapat menimbulkan nyeri akut (Astuti & Merdekawati, 2016). Nyeri merupakan suatu kondisi yang lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu intensitas bervariasi mulai dari nyeri ringan sampai nyeri berat namun menurun sejalan dengan proses penyembuhan (Astuti & Merdekawati, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian (Lestari et al., 2019) bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap skala nyeri pada ibu post sectio caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedarso Kota Pontianak. Oleh sebab itu, 16 orang responden dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa terapi musik klasik selama 5-10 menit, dengan hasil akhir menunjukkan penurunan yang signifikan. Berdasarkan hasil uji beda dengan Wilcoxon signed rank test didapatkan p value sebesar (p value $0,001 < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh terapi

musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea, dengan p value = 0,001, yang mana lebih kecil nilainya dari 0,05, sehingga kesimpulannya H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea di bangsal firdaus RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

Nyeri ini mengakibatkan seseorang cenderung enggan untuk bergerak dan takut untuk melakukan aktivitas memungkinkan terjadi deep vein thrombosis yang disebabkan meningkatnya kekentalan darah karena mekanisme hemokonsentrasi yang terjadi pada ibu pasca melahirkan (Pujiati et al., 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa pada hari ke 1-2 nyeri di area luka masih dirasakan hingga berlangsung sampai mereka pulang ke rumah, dan bahkan sekitar 32% pasien masih mengalami nyeri sehingga membutuhkan obat analgesic (Dalam

Metasari & Sianipar, 2018). Tingkat nyeri yang dirasakan oleh responden dipengaruhi oleh beberapa faktor. menurut (Prasetyo, 2010) menyatakan bahwa beberapa faktor mempengaruhi nyeri antara lain adalah usia, jenis kelamin, kebudayaan, makna nyeri, ansietas (kecemasan), kelelahan, pengalaman sebelumnya, perhatian, dukungan keluarga dan sosial.

Menurut (Udkhiyah & Jamaludin, 2020) salah satu upaya mengatasi rasa nyeri adalah dengan memberikan tindakan non farmakologi. Teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri terdiri dari meditasi, latihan autogenic, latihan relaksasi progresif, guided imagery, nafas ritmik, operant conditioning, biofeedback, membangun hubungan terapeutik, sentuhan terapeutik, stimulus kutaneus, acupressure, aromatherapy, distraksi.

Distraksi adalah suatu tindakan mengalihkan perhatian klien terhadap hal-hal lain di luar nyeri, Dengan demikian, diharapkan

klien tidak terfokus pada nyeri lagi dan dapat menurunkan kewaspadaan pasien terhadap nyeri bahkan dapat menurunkan nyeri dan meningkatkan toleransi terhadap nyeri. Salah satu teknik distraksi audio adalah dengan terapi musik, Musik berkerja pada sistem saraf otonom yang bertanggung jawab untuk mengontrol tekanan darah, denyut jantung dan fungsi otak, serta mengontrol perasaan dan emosi. Terapi musik dipercaya dapat meningkatkan produksi hormone norepinephrine (Rahayu & Kurniawati, 2020).

Efek terapi musik pada nyeri yaitu musik dapat menurunkan nyeri fisiologis, stress, dan kecemasan dengan cara mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri (Purwaningtyas & Masruroh, 2020). Mendengarkan musik dapat memberikan hasil yang sangat efektif dalam upaya mengurangi nyeri pasien pasca operasi (Arif & Sari, 2019). Hasil penelitian ini didukung penelitian dari (Lopes et al., 2017) dengan hasil bahwa

ada pengaruh yang signifikan terapi musik terhadap perubahan tanda-tanda vital pada pasien post operasi fraktur yang mengalami nyeri. Terapi musik tidak dapat sepenuhnya menghilangkan nyeri, tetapi dapat menurunkan skala nyeri dan mengatasi ketidaknyamanan selama proses penyembuhan(Solehati et al., 2018).

Berdasarkan data diatas peneliti menyimpulkan bahwa pemberian terapi musik dapat menjadi alternative atau intervensi non farmakologis dalam menurunkan Intensitas nyeri pasien post operasi dan diharapkan dapat membantu menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi sectio caesrea di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta diuraikan pada pembahasan yang terpapar di bab

sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Ada pengaruh pemberian Terapi Musik terhadap penurunan intensitas Nyeri post operasi sectio caesarea dengan hasil uji beda *Wilcoxon signed rank test* didapatkan p value atau signifikasi sebesar 0.001 atau nilai p value penelitian ini $< \alpha$ (0,05)

2. Tujuan Khusus

a. Jumlah responden terbanyak berdasarkan nilai tingkat Nyeri post operasi sebelum pemberian Terapi Musik adalah Nyeri sedang dengan jumlah 10 responden (62.5%).

b. Jumlah responden terbanyak berdasarkan nilai tingkat Nyeri post operasi setelah pemberian Terapi Musik adalah Nyeri ringan dengan jumlah 10 responden (62.5%).

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta diuraikan pada pembahasan diatas saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori, wawasan serta referensi bagi tenaga kesehatan tentang intervensi dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea*.

2. Bagi Institusi (RS PKU Muhammadiyah Gamping yogyakarta)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan masukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping yogyakarta untuk mempertimbangkan membuat kebijakan management nyeri non farmokologi dengan terapi music.

3. Bagi Institusi Pendidikan (Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber bacaan atau referensi untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa tentang pengaruh terapi musik pada penurunan intensitas nyeri pasca operasi *sectio caesarea*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, referensi, dan pembanding untuk penelitian selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan terapi musik dalam menurunkan intensitas nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. R., & Hardiyanti, R. (2021). Manajemen Nyeri Terkini pada Pasien Pasca Seksio Sesarea. *Jurnal Anastesi Obstetri Indonesia*, volume 4 N(1), 65–78.

- Andarmoyo, S., & Suharti. (2013). *Persalinan Tanpa Nyeri Berlebihan: Konsep & Aplikasi Manajemen Nyeri Persalinan*. Ar-Ruzz Media.
- Aprina, A., & Puri, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sectio Caesarea Di RSUD DR.H Abdul Moelek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 90–96. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i1.124>
- Arif, M., & Sari, Y. P. (2019). Efektifitas Terapi Musik Mozart Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 10(1), 69. <https://doi.org/10.30633/jkms.v10i1.310>
- Astuti, A., & Merdekawati, D. (2016). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Skala Nyeri Pasien Post Operasi. *Jurnal Iptek Terapan*, 10(3). <https://doi.org/10.22216/jit.2016.v10i3.526>
- Bahrudin, M. (2017). Patofisiologi Nyeri (Pain). *Sainika Medika*, 13(1), 7. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i1.5449>
- Djamal, R., Rompas, S., & Bawotong, J. (2015). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur Di Irina a Rsup Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 113–549.
- Fidora, I., & Prastika, A. (2018). Pengaruh Terapi Musik Kasik Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea. *Nursing Journal of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*, 15(1), 1–5. <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/ojs/index.php/jip/article/view/436>
- Fitri, M., Trisyani, M., & Maryati, I. (2012). Hubungan Intensitas Nyeri Luka Sectio Caesarea Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Post Partum Hari Ke-2 Di Ruang Rawat Inap Rsud Sumedang. *Milla Fitri Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran*, 21, 1–14.
- Halim, M. S., & Sari, K. P. (2017). Perbedaan Kualitas Hidup antara Berbagai Metode Manajemen Nyeri pada Pasien Nyeri Kronis. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 107–125. <https://doi.org/10.22146/jpsi.25208>
- Hapsari, D. I., & Hendraningsih, T. (2018). Determinan Peningkatan Angka Kejadian tindakan Sectio Caesarea Pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Ade Muhammad Djoen Kabupaten Sintang. *Jumantik Jurnal Mahasiswa Dan Penelitian Kesehatan*, 5(1), 1–11. <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JJUM%0ADeterminan>
- Hidayatulloh, A. I., Limbong, E. O., Ibrahim, K., & Nandang. (2020). Pengalaman dan Manajemen Nyeri Pasien Pasca Operasi Di Ruang Kemuning V RSUP DR.Hasan Sadikin Bandung (Studi Kasus). *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 187–204.
- Imanda, R. D., Julianto, E., Ajining, E. S., & Tyas. (2020). Gambaran Pemberian Terapi Musik Klasik Untuk Mengatasi Nyeri Pada Pasien Post Operasi Hernia Di RSUD Barnjarnegara. *Journal of Nursing dan Health*, 5(2), 58–64.
- Karendehi, D. S., Rompas, S. S. J., & Bidjuni, H. (2015). Pengaruh Pemberian Musik Terhadap Skala Nyeri Akibat Perawatan Luka Bedah Pada Pasien Pasca Operasi Di Ruang Perawatan Bedah Flamboyanrumah Sakit Tk. Iii 07.06.01r.W Mongisidi Manado Tahun 2015. *ejurnal Keperawatan*, 3(2), 1–9.
- Kurniayawan, E. H. (2016). Narrative Review : Terapi Komplementer Alternatif Akupresur Dalam Menurunkan Tingkat Nyeri. *Nurse Line journal*, 1(2), 246–256.

- <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Lestari, W. A., Riza, H., & Wulandari, D. (2019). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Skala Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD DR. SOEDARSO Kota Pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education* (2019), 1(2), 99–117.
- Lopes, M., Alimansur, M., & Santoso, E. (2017). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Perubahan Tanda-Tanda Vital Pada Pasien Post Operasi Fraktur Yang Mengalami Nyeri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 12. <https://doi.org/10.32831/jik.v2i2.36>
- Mardhiah, A. (2020). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Terjadinya Seksio Sesarea Permintaan Sendiri. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 177–185. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2423>
- Metasari, D., & Sianipar, B. K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di Rs. Rafflesia Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.37676/jnph.v6i1.488>
- Mulyawati, I., Azam, M., & Ningrum, D. N. A. (2011). Faktor Tindakan Persalinan Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 14–21. <https://doi.org/10.15294/kemas.v7i1.1788>
- Munandar, I., & Koto, Y. (2018). Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perawatan Luka dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi Post Sectio Caesaria. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(2), Vol. 8 No. 2.
- Natalina, D. (2013). *Terapi Musik Bidang Keperawatan*. Mitra Wacana Media.
- Noviyanti, H. A., Sutrisna, M., & Kusmiran, E. (2019). Hubungan Intensitas Nyeri dengan Kualitas Tidur pada Pasien Pasca Bedah Sesar. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 4(2), 59. <https://doi.org/10.32419/jppni.v4i2.179>
- Nuhan, K., Astuti, T., & Murhan, A. (2018). Pengaruh Murottal Al-Qur'an terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 91. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1014>
- Prasetyo, S. N. (2010). *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Graha Ilmu.
- Pratiwi, R., Ermiami, & Widiasih, R. (2012). Penurunan Intesitas Nyeri Akibat Luka Post Sectio Caesarea Setelah Dilakukan Latihan Teknik Relaksasi Pernapasan Menggunakan Aromaterapi Lavender Di Rumah Sakit Al Islam Bandung. *Elementa: Journal of Slavic Studies and Comparative Cultural Semiotics*, 1(3), 95–103. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/viewFile/1290/1343>
- Pujiyanto, R. A., & Zainuddin, R. (2019). Penerapan Terapi Musik Klasik Dalam Menurunkan Nyeri Pada Pasien Ca Mamae Literature Review. *Jkg (Jurnal Keperawatan Global)*, 4(2), 74–120.
- Pujiati, W., Nirnasari, M., Saribu, H. J. D., & Daratullaila, D. (2019). Aromaterapi Kenanga Dibanding Lavender terhadap Nyeri Post Sectio Caesaria. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 257–270. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.534>
- Purwaningtyas, N., & Masruroh. (2020). Efektivitas Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Flamboyan 1 RSUD Salatiga. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 2(2), 37–51.
- Rahayu, N. A., & Kurniawati, H. F. (2020).

- Efektivitas Music Therapy terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan: Systematic Review Nova. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(2), 83–94. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.55252>
- Rilla, E. V., Ropii, H., & Sriati, A. (2014). Terapi Murottal Efektif Menurunkan Tingkat Nyeri Dibanding Terapi Musik pada Pasien Pascabedah. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17(2), 74–80. <https://doi.org/10.7454/jki.v17i2.444>
- Sari, R. M., & Absari, N. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Sectio Caesarea di Rumah Sakit DKT Bengkulu. *Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul*, 1, 1–14. <https://repositorio.ufsc.br/bitstream/handle/123456789/186602/PPAU0156-D.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttp://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://www.scielo.br/pdf/rae/v45n1/v45n1a08%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j>
- Solehati, T., Kosasih, C. E., Jayanti, T. N., Ardiyanti, A., Sari, R. I., Siska, G. A., & Utari, A. D. (2018). Terapi Nonfarmakologi Nyeri Padapersalinan: Systematic Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v3i1.1568>
- Suhadi, & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Hipnosis Lima Jari Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Perawatan Bedah RSUD Pakuhaji. *Jurnal Health Sains*, 1(5), 1–12.
- Udkhiyah, A., & Jamaludin. (2020). Penerapan Terapi Guided Imagery Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendiktomi Di RSUD RA Kartini Jepara. *Jurnal Profesi Keperawatan Akademi Keperawatan Krida Husada Kudus*, 7(2), 124–133.
- Ulfa, M. (2017). Pemberian Terapi Musik Intrumental Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Laten. *JuKe (Jurnal Kesehatan)*, 1(2), 79–85. <https://jurnal.stikesganeshahusada.ac.id/index.php/juke/article/view/82>